

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Penerapan *project based learning* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terbukti dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas X usaha layanan pariwisata dengan baik setiap siklusnya. Perencanaan penerapan *project based learning* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini dimulai dengan merumuskan kompetensi dasar, indikator serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam konteks pembelajaran Dasar-Dasar Pengetahuan Usaha Layanan Pariwisata, kemudian menuangkannya dalam suatu rangkaian modul ajar untuk satu pembelajaran serta menyiapkan media pembelajaran yang menunjang seperti power point, video, dan modul yang berhubungan dengan materi pokok, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung, serta menyiapkan Lembar Kerja Kelompok untuk setiap kelompok dengan bentuk soal dan jumlah soal yang sama. Selain itu pada siklus III, peneliti menyiapkan 20 soal test evaluasi individu untuk memastikan agar pembelajaran ini tetap mampu membuat siswa memahami materi dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran penerapan *project based learning* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas X usaha layanan pariwisata dibagi menjadi beberapa tahapan, tahap pertama yaitu pembagian proyek, pada tahap ini siswa diberikan informasi mengenai proyek yang akan dikerjakan dan pada siklus I siswa membuat poster, siklus II siswa membuat artikel serta pada siklus III siswa membuat video pendek. Tahap kedua yaitu perencanaan kolaboratif, kelompok siswa bekerja bersama untuk menetapkan tugas-tugas dan sumber informasi investigasi. Pada siklus I, beberapa kelompok menghadapi kesulitan dalam mengemukakan ide atau

Kinsky Kharisma Putri, 2023

**PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS X USAHA LAYANAN PARIWISATA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gagasan yang berkualitas dan kreatif. Pada siklus II, siswa mampu menghasilkan ide atau gagasan yang memadai, tetapi tidak terlalu inovatif. Pada siklus III, siswa mampu menghasilkan beragam ide atau gagasan yang baik dan cukup kreatif. Tahap ketiga yaitu implementasi, siswa melakukan investigasi terkait proyek yang ditetapkan. Tahap keempat yaitu proses analisis dan sintesis, siswa mengolah informasi yang diperoleh dari investigasi. Pada siklus I, siswa belum sepenuhnya berhasil mencapai indikator-indikator kreativitas dalam kelompok. Melalui beberapa perbaikan terutama dalam Lembar Kerja Kelompok, terjadi peningkatan dalam pencapaian indikator pada siklus II dan siklus III. Tahap kelima yaitu presentasi hasil proyek, pada siklus I siswa kurang efektif karena siswa belum bisa menjelaskan ide atau gagasannya secara rinci ketika presentasi, pada siklus II siswa sudah mulai cukup efektif karena bisa menjelaskan ide atau gagasannya dengan cukup rinci ketika presentasi, dan pada siklus III siswa sudah dapat melakukan presentasi dengan efektif dan mampu menjelaskan ide atau gagasannya dengan rinci. Tahap keenam yaitu evaluasi, pada siklus I, keterlaksanaan langkah pembelajaran belum bisa membuat siswa untuk bisa mengutarakan ide atau gagasannya dalam membuat proyek dan hal ini disebabkan oleh lembar kerja kelompok yang soalnya belum bisa membuat kreativitas siswa muncul, pada siklus II dilakukan perubahan untuk merevisi lembar kerja kelompok agar siswa mampu untuk menjelaskan ide atau gagasannya, hal ini membuat siswa dapat menyebutkan ide-idenya dalam poin namun tanpa adanya penjelasan secara rinci, sedangkan pada siklus III siswa sudah dapat menyebutkan ide atau gagasannya dengan rinci.

Peningkatan kreativitas siswa dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan setelah diterapkan *project based learning* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berdasarkan hasil Lembar Kerja Kelompok siswa. Setelah diberi tindakan pada siklus I, hasil presentase rata-rata kreativitas siswa dikategorikan kurang kreatif. Pada siklus II, hasil presentase rata-rata persentase kreativitas meningkat dan dikategorikan cukup kreatif dan siklus masih dilanjutkan karena masih

belum memenuhi ketuntasan yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada Siklus III hasil rata-rata persentase kreativitas sudah dikategorikan kreatif sehingga hasil akhir yang diperoleh pada siklus III sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara konsisten dalam tiga siklus, ditemukan bahwa penerapan pembelajaran *project based learning* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pelajaran Dasar-Dasar Pengetahuan Usaha Layanan Pariwisata mampu meningkatkan kreativitas siswa kelas X jurusan Usaha Layanan Pariwisata. Hal ini dapat terlihat dari hasil laporan membuat proyek secara kelompok yang di mana pada lembar kerja kelompok siswa dapat menuliskan ide atau gagasannya dengan lengkap dan rapi. Siswa pun memiliki tingkat aktivitas yang semakin meningkat setiap siklusnya. Meskipun penerapan ini difokuskan pada hasil non-tes yaitu kemampuan berpikir kreatif, siswa tetap bisa dikatakan tuntas pembelajaran secara tes dengan rata-rata tingkat kelulusan diatas KKM yang ditentukan sekolah. Oleh karena itu, dalam usaha meningkatkan kreativitas siswa, penerapan pembelajaran *project based learning* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dianggap sebagai alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Pada pelaksanaan *project based learning* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, guru disarankan untuk melakukan persiapan yang cermat agar proses

pembelajaran berjalan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

- b. Guru perlu mengingatkan pentingnya peranan media dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, sehingga siswa merasa tertarik dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka.

## 2. Bagi Siswa

- a. Penting untuk terus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, sehingga harus diberi kesempatan untuk berani menyampaikan pendapat dan berbagi ide dengan teman-temannya agar ide tersebut dapat berkembang lebih baik lagi.
- b. Meskipun siswa telah mengalami peningkatan dalam berpikir kreatif melalui *project based learning* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, tetaplah penting bagi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada aspek-aspek seperti berpikir asli dan elaborasi agar potensi berpikir kreatif siswa dapat dioptimalkan.

## 3. Bagi Sekolah

- a. Disarankan bagi sekolah untuk memberikan dukungan dan fasilitas kepada para guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Dengan demikian, diharapkan tercipta suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di dalam kelas.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dalam konteks keterbatasan dan kelemahan penelitian ini, peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan kajian lebih mendalam mengenai hasil temuan dalam penelitian ini.

Tujuannya adalah untuk melengkapi dan memperdalam pemahaman dalam bidang ini.

- b. Dalam rangka menerapkan model *project based learning* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.